



Pengaruh *Total Asset Turnover* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada PT Kabelindo Murni Tbk

Furkan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

furkan.stiebima@gmail.com

Aris Munandar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Aris.stiebima@gmail.com

Korespondensi penulis: furkan.stiebima@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the effect of total asset turnover, return on assets on stock prices. The population in this study was 31 years and the sample was 10 years. The statistical tool uses SPSS with the classic assumption test, t test and F test. The results in this research partially total asset turnover, return on assets have an influence on stock prices while simultaneously they influence stock prices.*

Keywords: *total asset turnover, return on assets, stock prices*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *tota asset turnover*, return on asset terhadap harga saham. populasi dalam penelitian ini sebanyak 31 tahun dan sampel sebanyak 10 tahun. Alat statistik menggunakan SPSS dengan uji Asumsi klasik, Uji t dan Uji F adapun hasil dalam penelitian ini secara parsial *tota asset turnover*, return on asset memiliki pengaruh terhadap harga saham sedangkan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: *tota asset turnover, return on asset, harga saham*

LATAR BELAKANG

Dalam era bisnis modern semua pelaku usaha dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan yang sangat cepat. Maka dari itu, setiap perusahaan harus mampu mengembangkan bisnisnya agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain, untuk mencapainya maka dibutuhkan tambahan dana atau modal. Salah satu cara untuk menambah modal adalah dengan *go public* sehingga investor dapat menanamkan modal pada perusahaan. Pasar modal merupakan salah satu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. Dengan tersedianya pasar modal, perusahaan yang kekurangan dana akan lebih mudah untuk mendapatkan dana, sehingga kegiatan ekonomi yang dilakukan beberapa perusahaan dapat lebih ditingkatkan. Hal itu dapat dilakukan dengan dijualnya saham dalam pasar modal, yang artinya masyarakat dapat memiliki dan menikmati keuntungan yang telah didapatkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, pasar modal bisa membantu pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat (Rokhmatussa'dyah, 2015).

Harga saham didefinisikan sebagai harga di pasar riil dan harga yang paling mudah ditentukan, karena harga saham di pasar saat ini atau jika pasar ditutup, maka harga pasar

Received: Oktober 3, 2023; Accepted: November 22, 2023; Published: Januari 9, 2024

*Corresponding author, furkan.stiebima@gmail.com

adalah harga penutupan (Azis, 2015). Menurut Effendi (2018) Harga saham adalah hal yang diperlukan bagi investor untuk menatap keberhasilan pengelolaan perusahaan dikemudian hari. Harga saham juga dapat menilai kinerja perusahaan. Apabila perusahaan memiliki harga saham yang besar, maka investor akan menilai perusahaan dengan baik dalam mengelola manajemen sesuai dengan nilai pasar. Harga saham yang digunakan untuk penelitian ini dengan menggunakan *closing price*.

Investor sebelum menanamkan modalnya akan terlebih dahulu menganalisis saham yang akan memberikan pengembalian yang optimal. Apabila seorang investor berinvestasi saham maka harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut (Situngkir, 2020). Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi naik turunnya harga saham. Faktor internal yaitu berupa data atau catatan hasil kinerja perusahaan salah satunya laporan keuangan dengan analisa menggunakan rasio keuangan.

Menurut Harahap (2015) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya baik kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain *Receivables Turnover Ratio* (RTR), *Average Collection Period* (ACP), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Days of Inventory* (DOI), *Total Asset Turnover* (TATO), *Payable Turnover* (PT), dan *Average Payment Period* (APP). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO).

Menurut Brigham dan Houston (2015) *total asset turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan bahwa perputaran yang dimiliki perusahaan semakin baik dan dapat dikatakan perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien dengan total aset yang dimilikinya, sehingga semakin tinggi TATO maka Investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut dan mampu untuk menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. (Sitanggang et al., 2022)

Menurut Kasmir (2014) menyatakan *return on asset* (ROA) merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Setiap kenaikan rasio yang terjadi maka memperoleh hasil yang baik, dengan hal itu berarti bahwa setiap kelancaran aktiva dapat meningkatkan kecepatan untuk mendapatkan harga saham atau meraih laba, Panjaitan (2022).

PT. Kabelindo Murni Tbk berdiri sejak tahun 1972, bergerak dalam bidang industry pembuatan kabel listrik, kabel telepon serta yang berhubungan dengan pembuatan perlengkapan kabel pertama di Indonesia. PT. Kabelindo Murni Tbk menjadi perusahaan public dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1992, Saat ini Kabelindo adalah merek kabel yang diakui keunggulannya dan juga merupakan produsen kabel terkemuka di Indonesia karena mutu dan pelayanan yang prima. Berikut adalah data

keuangan PT Kabelindo Murni Tbk berupa data penjualan, Laba Bersih dan Total aktiva selama 10 tahun mulai tahun 2013 sampai tahun 2022.

Tabel 1 data keuangan PT Kabelindo Murni Tbk berupa data penjualan, laba bersih dan total aktiva selama 10 tahun terakhir dari tahun 2013 sampai 2022.

TAHUN	PENJUALAN	LABA BERSIH	TOTAL AKTIVA	HARGA SAHAM
2013	Rp 1,032,787,438,869	Rp 23,833,078,475	Rp 654,296,256,935	Rp 158
2014	Rp 919,537,870,594	Rp 20,498,841,379	Rp 647,249,655,440	Rp 155
2015	Rp 967,710,339,797	Rp 12,760,365,612	Rp 654,385,717,061	Rp 132
2016	Rp 987,409,109,474	Rp 21,245,022,916	Rp 639,091,366,917	Rp 240
2017	Rp 1,215,476,677,995	Rp 43,994,949,645	Rp 1,235,198,847,468	Rp 282
2018	Rp 1,243,465,775,218	Rp 40,675,096,628	Rp 1,298,358,478,375	Rp 250
2019	Rp 1,149,120,504,681	Rp 38,648,269,147	Rp 1,284,437,358,420	Rp 304
2020	Rp 883,822,892,518	Rp 6,563,771,460	Rp 1,026,762,882,496	Rp 216
2021	Rp 1,214,204,113,826	Rp (12,999,702,678)	Rp 1,497,181,021,456	Rp 226
2022	Rp 1,514,907,831,143	Rp 30,497,463,746	Rp 1,508,596,356,369	Rp 244

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan penjualan mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar Rp 1,02 Triliun, sedangkan di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 1,14 Triliun dan ditahun 2020 mengalami penurun yang sangat signifikan sebesar Rp. 883 Milyar, hal ini disebabkan pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktor yang mengganggu aktivitas operasional dan penurunan pendapatan perseroan, seperti yang disampaikan dalam laporan keuangan, pembatasan dan pengurangan aktivitas operasi terutama proyek-proyek yang terkait dengan produk perseroan, telah menyebabkan turunnya permintaan akan produk emiten kabel tersebut sehingga perusahaan mengurangi aktivitas produksinya. Laba bersih pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp. 20,4 Milyar sedangkan ditahun 2015 kembali turun sebesar Rp. 12,7 Milyar dan penurunan yang signifikan terjadi di tahun 2020 dan 2021 sebesar Rp. 6,6 Milyar untuk tahun 2020 dan ditahun 2021 mengalami kerugian sebesar sebesar Rp 12,9 Milyar hal ini disebabkan Penurunan laba bersih yang dialami KBLM disebabkan adanya pembatasan dan pengurang aktivitas operasi yang menyebabkan turunnya permintaan produk emiten kabel. Penurunan aktiva pada tahun 2019 sebesar Rp. 1,28 Triliun dan di tahun 2020 sebesar Rp. 1,02 Triliun. Harga saham mengalami fluktuatif selama 11 tahun terakhir.

KAJIAN TEORITIS

Total Asset Turnover

Menurut Brigham dan Houston (2015) *total asset turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan bahwa perputaran yang dimiliki perusahaan semakin baik dan dapat dikatakan perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien dengan total aset yang dimilikinya, sehingga semakin tinggi TATO maka Investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut dan mampu untuk menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. (Sitanggang et al., 2022). Adapun rumus *total assets turnover* menurut kasmir (2019) adalah sebagai berikut berikut:

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Return on Asset

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mampu menilai perusahaan untuk memperoleh pendapatan atas aset yang digunakan (Hery, 2016). Jika hasil pengembalian atas aset semakin tinggi, maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Hal itu membuat perusahaan dipandang baik dan akan menarik para investor-investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Karena pada umumnya seorang investor melihat kelayakan perusahaan dari pendapatannya. Menurut Kasmir (2014) menyatakan *Return On Asset* (ROA) merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Setiap kenaikan rasio yang terjadi maka memperoleh hasil yang baik, dengan hal itu berarti bahwa setiap kelancaran aktiva dapat meningkatkan kecepatan untuk mendapatkan harga saham atau meraih laba, Panjaitan (2022). Adapun rumus *Return on Asset* sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Harga Saham

Menurut (Syelma & Kharisma, 2020) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang di tentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar (Nadia et al., 2021). Harga saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Maisur, 2020). Pengukuran harga saham pada penelitian ini menggunakan *closing price* dengan skala nominal yang di logaritma natura.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dimana Penelitian ini mencari pengaruh antara *Total Asset Turnover* (X1) *Return on Asset* (X2) sebagai variabel bebas dengan harga saham (Y) sebagai variabel terikat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. PT. Kabelindo Murni Tbk selama 30 tahun (1991-2022). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama 10 tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2022 yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah daftar pustaka dan Dokumentasi. Uji statistik menggunakan SPSS dengan Uji Asumsi klasik, keofisien determinasi dan korelasi, regresi linier berganda, uji t dan Uji F

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16480483
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.110
Test Statistic		.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

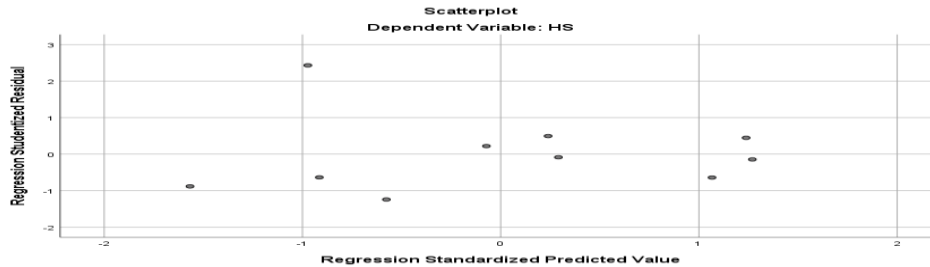
Berdasarkan output SPSS diatas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dapat diketahui bahwa *Total Asset Turnover* (X₁), *Return on Asset* (X₂) dan harga saham (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0.216 memenuhi syarat distribusi normal > 0,05. Artinya asumsi normal terpenuhi.

b. Uji Multikoleniaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TATO	.768	1.302
	ROA	.768	1.302

Berdasarkan output SPSS di atas menunjukkan nilai *Tolerance* variabel *Total Asset Turnover* (X_1), *Return on Asset* (X_2) lebih besar dari 0,10. Nilai VIF yang diperoleh untuk *Total Asset Turnover* (X_1), *Return on Asset* (X_2), masing-masing < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan output SPSS di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar disekitar sumbu $Y=0$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 ^a	.718	.637	.16638	2.054

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO

Berdasarkan output SPSS Nilai *Durbin Watson* sebesar 2,054 untuk $n = 10$ dan $k = 2$ diperoleh nilai d_l sebesar 0,697 dan nilai d_u sebesar 1.647 karena nilai $d_l < 4-Dw > D_u$ atau $0,697 < 1,946 > 1,647$. Ini menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

2. Koefisien Determinasasi dan Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 ^a	.718	.637	.16638	2.054

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO

Berdasarkan output SPSS maka Nilai Koefisien korelasi sebesar $0,718 \times 100\% = 71.8\%$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel TATO, ROA terhadap variabel terikat yaitu harga saham berkorelasi positif atau mempunyai hubungan yang kuat

Nilai koefisien determinasi sebesar $0,718 \times 100\% = 71.8\%$ menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Y) atau dengan kata lain seberapa besar pengaruh total variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Output pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.718 sehingga dapat dikatakan bahwa total pengaruh variabel TATO, ROA

terhadap harga saham dalam penelitian ini sebesar 71,8 % sedangkan sisanya sebesar 28,2 % disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	6.004	.214		28.003	.000		
	TATO	-.860	.205	-.969	-4.198	.004	.758	1.319
	ROA	13.988	5.779	.558	2.420	.046	.758	1.319

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan output SPSS hasil analisis regresi linear berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

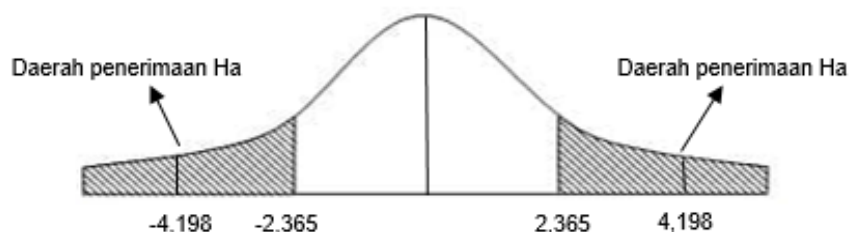
$$Y = 6,004 - 0,860 X_1 + 13,988 X_2$$

1. Nilai konstanta = 6,004 berarti menunjukkan nilai *Total Asset Turnover*, *return on asset* dianggap konstan, maka nilai dari Harga saham naik sebesar 6,004
2. Nilai koefisien *Total Asset Turnover* yaitu sebesar - 0,860 artinya setiap kenaikan 1% variabel *Total Asset Turnover* maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,199.
3. Nilai koefisien *return on asset* yaitu sebesar 13,988 artinya setiap kenaikan 1% variabel *return on Asset* maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 13,988

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

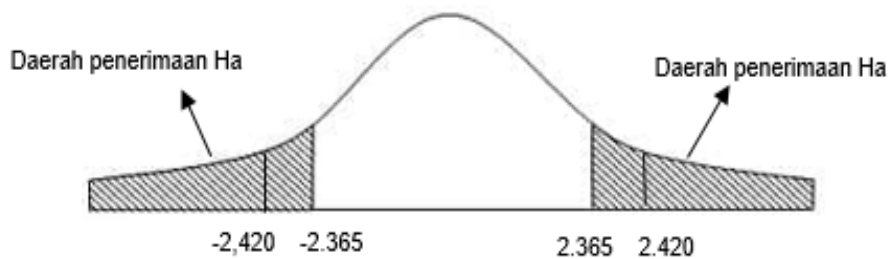
1. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap harga saham



Berdasarkan output SPSS maka diperoleh t hitung *Total Asset Turnover* adalah sebesar sebesar $-4,198 > t$ tabel $2,365$ serta nilai sig. $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT

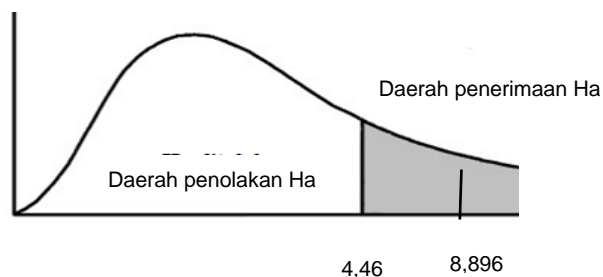
Kabelindo Murni Tbk maka **Ha diterima**. Hal ini menunjukkan perusahaan sudah mampu untuk menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi dengan jumlah aset yang sama dari periode sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh herawati (2018) dan Nainggolan (2022) menunjukkan bahwa *total aset turnover* berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh novianti (2022), Nadella (2022) dan Panjaitan (2022) menunjukkan bahwa *total aset turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return on asset* Terhadap harga saham



Berdasarkan output SPSS maka diperoleh t hitung *return on Asset* adalah sebesar sebesar $2,420 > t$ tabel $2,365$ serta nilai sig. $0,046 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Kabelindo Murni Tbk maka **Ha diterima**. Hal ini menunjukkan Jadi semakin meningkatnya laba perusahaan, maka akan semakin baik pula kemampuan perusahaan. Investor akan menilai bahwa perusahaan dapat mengelola sumber yang ada di perusahaan dengan maksimal dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Islamy (2022) dan Sitanggang (2022) *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayani (2022) *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b. Uji f (Simultan)



Berdasarkan output SPSS dapat diketahui nilai F hitung sebesar $8,896$ dengan nilai F tabel sebesar $4,46$ ($8,896 > 4,46$) dan nilai signifikansi sebesar $0,012$ lebih besar dari $0,05$ ($0,012 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *total aset turnover* dan *return on Asset* terhadap harga saham pada PT Kabelindo Murni Tbk maka **Ha diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sitanggang (2022) yang menunjukkan bahwa *total aset turnover* dan *return on asset* memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga Saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Kabelindo Murni Tbk, *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Kabelindo Murni Tbk, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Kabelindo Murni Tbk. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi yang mempengaruhi pertumbuhan laba seperti *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Degree of Financial Leverage*. Saran untuk perusahaan diharapkan dapat memaksimalakan laba dengan memperhatikan kinerja keuangan terutama pengelolaan aset, modal dan hutang dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Aripin Jenal, Romdhon, & S. (2018). Pengaruh Net Profit Margin , Total Asset Turnover , dan Firm Size terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. *Jurnal Wahana Akuntansi*, Vol 05(No 01), Hal 013-023.
- Brigham & Houston. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1-9.
- Gun, M. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Herawati, A., & Putra, A. S. (2018). The influence of fundamental analysis on stock prices: The case of food and beverage industries. *European Research Studies Journal*, 21(3), 316–326. <https://doi.org/10.35808/ersj/1063>
- Islamy, A. N. F., Anggraini, D., & MY, A. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Retail Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 268–275. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.52>
- Nadella, A., & Nugroho, W. S. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 8, 747–765. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/7518/3608>
- Nainggolan, B. R. M., Hutapea, T. R., Pardede, E., Sianturi, R. W., & Veronika, C. (2022). Pengaruh Fixed Asset Turnover, Return on Asset, Current Ratio, Dan Total

- Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia (Basic Industry and Chemicals) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2020. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 954–961. www.idx.co.id
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit Growth : Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assests Turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(4), 87–96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>
- Sitanggang, T. N., Manalu, C. H., & Sianturi, M. M. (2022). Pengaruh ROA, CR,TATO, dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Owner*, 6(1), 530–540. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.431>
- Sitti, S. B. (2016). Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk (Periode 2007-2014). Makasar
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. alfabeta.
- Rokhmatussa'dyah, A. & Suratman (2015). *Hukum Investasi & Pasar Modal*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wijayani, D. I. L., Febrianti, D., & Khozi, S. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada bank swasta di Indonesia. *Akuntabel*, 19(3), 499–457. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i3.11586>